

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, Pondok Pesantren yang mengedepankan pendidikan berkarakter merupakan pendidikan warisan dari wali Songo. Di Indonesia, tercatat sebanyak 18 juta santri dan 28.194 Pondok Pesantren berdasarkan data kementrian Agama 2020.

Secara umum Pondok Pesantren dibedakan menjadi Pondok Pesantren Salaf dan Pondok Pesantren Modern. Pondok Pesantren Salaf berfokus pada mengkajian kitab kitab kuning dan identik dengan kultur tradisional. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya pada Kyai pengasuh Pondoknya. Sedangkan Pondok Pesantren Modern (*ekalafiyah*) merupakan Pondok Pesantren yang berusaha mengintegrasikan secara penuh sistem klasial dan Sekolah kedalam Pesantren. Pesantren modern juga berfokuskan pada pendidikan formal sekolah namun berbasis Agama islam. Oleh Sutomo Pesantren tidak ditempatkan sebagai sesuatu yang arkaik, yang sudah lewat, ketika sekolah-sekolah modern bermunculan. Pesantren justru dihadirkan untuk Konteks menjawab persoalan dan tantangan kekinian.<sup>1</sup>

Diawal perkembangannya pendidikan Pondok Pesantren dilakukan dengan berhadap-hadapan antara santri dan kiyai yang disebut *sorogan*, atau santri mencoret kitab kuning yang dibacakan oleh Kyai yang disebut dengan

---

<sup>1</sup> Ahmad Baso, *Pesantren Studies 2a. Kosmopolitanisme Peradaban Kaum Santri Dimasa Kolonial*, (Jakarta: PUSTAKA AFID, 2012), 28

*balagan / bandongan*. Dengan target setiap santri dapat mampu membaca dan memahami kitab kuning. Semua sistem pendidikan Pesantren difokuskan untuk objek utama studi Islam yaitu *akidah, syariah, akhlak*.<sup>2</sup>Seiring berjalannya waktu pendidikan Pondok Pesantren mengalami pergeseran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap Pondok Pesantren terlihat dari tahun ketahun pada jumlah santri yang semakin meningkat. Hal tersebut mengharuskan Pondok Pesantren membentuk manajemen untuk mengelola santri yang kian bertambah dan tidak mungkin hanya mengandalkan peran Kiyai. Selain itu keberadaan sekolah formal / sekolah umum dengan program-program unggulannya juga mempengaruhi minat masyarakat. Lembaga yang mempunyai mutu dan sistem terpadu lebih banyak diminati masyarakat karena dianggap lebih menjanjikan.

Demikian halnya Pondok Pesantren tidak mau ketinggalan, banyak Pondok Pesantren yang mempunyai program-program unggulan seperti *Tahfid, Tafsir, Bahasa, Fiqih* dan lain sebagainya. Pondok Pesantren yang tadinya hanya berfokus pada pelajaran Agama juga banyak yang mendirikan sekolah-sekolah umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Pesantren mempunyai peranan penting dalam proses pelaksanaan pembangunan sosial disektor pendidikan, secara khusus hal tersebut tidaklah berada pada titik konstan, tetapi juga mengalami pasang surut. Dulu Pondok Pesantren masih sempat menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang memiliki peran sangat menentukan. Tetapi, ketika dunia pendidikan dipenuhi dengan lembaga-lembaga pendidikan modern yang menawarkan keunggulan system pendidikan, kurikulum



---

<sup>2</sup> Tim Riviwer MKD UIN SUNAN AMPEL, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 29.

yang terprogram secara sistematis, SDM tenaga pengajar yang handal serta pengelolaan yang profesional semakin menggeser keberadaan Pondok Pesantren.<sup>3</sup>

Dilain pihak ada juga beberapa Pondok Pesantren yang tetap mempertahankan substansinya tanpa memasukan pelajaran umum namun mengadopsi manajemen dan kurikulumnya yang modern. Pelajaran kitab kuning yang menjadi kultur Pondok Pesantren tetap dipertahankan namun dalam proses pembelajarannya diprogram sedemikian rupa hingga menjadi kurikulum yang sistematis. Karena suatu pendidikan yang sudah didasarkan kepada sebuah tradisi yang sudah lama mapan dan kuat berakar di masyarakat, sebagai Pesantren dan pembela Islam tradisional, tentu tidak bisa membiarkan dirinya begitu saja mengikuti arus perubahan.<sup>4</sup>

Saat ini ada beberapa Pondok Pesantren yang menggunakan sistem kurikulum modern namun tetap mempertahankan materi pembelajarannya yang *salafi*, yaitu kitab kuning. Diantaranya adalah Pondok Pesantren Fathul Ulum Kwagean Kediri. Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum ini sudah menggunakan tingkatan tertentu dan sitem kelas sebagaimana Sekolah umum. Untuk tingkat awal dinamakan *ibtida*, tingkat menengah dinamakan *Tsanawiah* dan *Aliyah* untuk tingkat akhir. Layaknya tingkatan Sekolah umum seperti SMA/MA yang masing-masingnya terdapat beberapa kelas, setiap tingkatan di Pondok Pesantren Fathul Ulum juga dibuat kelas masing-masing. Untuk santri yang mencapai tingkat dan kelas askhir juga diadakan kelulusan serta dibuatkan ijazah sebagai bukti telah menyelesaikan sudi.

Namun metode tersebut tidak diberlakukan kepada semua santri, ada metode lain yang tidak menggunakan tingkatan dan kelas. Programnya adalah mengkhatamkan berbagai kitab dengan metode *bandongan*, yaitu seorang guru (Kyai, Gus atau stap

---

<sup>3</sup> H.M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: DIVA PUSTAKA, 2003), 12.

<sup>4</sup> Zamahsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta: LP3ES), 197.

pengajar) membacakan kitab yang disimak oleh santri sambil dimaknai dengan coretan-coretan kecil, proses memaknai ini disebut dengan *lughot*. Program ini disebut dengan *kilatan*, *pasanan*, atau *pasaran*.

Beragam metode yang terdapat di Pondok Pesantren Fathul Ulum ini sangat menarik untuk diteliti. Bagaimana kompetensi santri yang dihasilkan oleh kurikulum Pondok Pesantren Fathul Ulum perlu diungkap lebih dalam. Untuk itu disini penulis akan mengajukan penelitian dengan judul **“KURIKULUM PESANTREN DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN KEDIRI”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berfokus pada:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Kompetensi Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum?
2. Bagaimana Hasil Evaluasi Kompetensi Santri Dipondok Pesantren Fathul Ulum?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis Pelaksanaan Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Kompetensi Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum.
2. Menganalisis Hasil Evaluasi Kompetensi Santri Dipondok Pesantren Fathul Ulum.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini menjadi tugas ahir untuk menempuh gelar Magister, menjadi referensi khususnya pada prodi Manajemen Pendidikan Islam dan diharapkan mampu menjadi sarana mengembangkan keilmuan.



## 2. Manfaat praktisi

Secara praktisi penelitian ini diharapkan mampu mengungkap implementasi kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kediri, serta bisa menjadi rujukan bagi dunia Pesantren dan masyarakat.

### E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan para peneliti sebelumnya. Hal ini diupayakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian dapat diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Agar mudah difahami, pada bagian ini peneliti menyajikan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Laelatul Latifah (2019) dengan judul penelitian "Modernisasi sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan). Penelitian ini menganalisis kondisi yang terjadi pada Pesantren Salafiyah Pasuruan yang merubah pola pendidikannya kearah modern.

Hasil dari penelitian ini menemukan fakta bahwa pendidikan Pesantren Salafiyah adalah Pesantren yang awalnya sufi murni kemudian dimoderkan dengan mengadopsi pendidikan Pesantren modern. Modernisasi tersebut meliputi kelembagaan yang dipimpin kian ke sistem kolektif (yayasan), pada kurikulum yang memasukan kurikulum kementerian Agama, dan fungsional Pesantren yang meliputi lembaga pendidikan dan lembaga ekonomi.<sup>5</sup>

2. Siyono (2016) dengan judul penelitian "Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Almanar dan Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah Kab. Semarang Tahun 1914-2015)" penelitian ini

---

<sup>5</sup> Laelatul Latifah, *Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Di Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan)*, Tesis (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019), VII.

menganalisis tentang kurikulum dan landasan kurikulum Pondok Pesantren Almanar dan Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah serta relevansinya dengan era globalisasi.

Penelitian tersebut menghasilkan beberapa penemuan, yaitu; pertama, secara umum pendidikan Pondok Pesantren Almanar dan Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu kurikulum *salaf* dan *khalaf*. Serta dapat dikatakan perpaduan antara kurikulum formal dan kurikulum Pesantren. Kedua, landasan yang digunakan oleh Pondok Pesantren Almanar dan Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah ada dua, yaitu landasan umum berupa Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, pasal 4 dan pasal 9 dan landasan khusus yaitu untuk mempersiapkan santri untuk menjadi orang Alim dalam ilmu Agama karena berubahnya zaman ke era globalisasi. Ketiga, keberadaan kurikulum Pondok Pesantren Almanar dan Pondok Pesantren Al-Mas'udiyah dikatakan masih relevan karena berkesinambungan dalam jenjang pendidikan, terstruktur dalam penguasaan dan bahan ajar.<sup>6</sup>

3. Syuhada (2016) dengan judul penelitian "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Baru Makassar. Penelitian ini meneiti tentang integrasi sistem pendidikan Pesantren, aspek kelembagaan dan faktor pendukung serta penghambat integrasi sistem pendidikan Pesantren dan Madrasah.

Berdasarkan penelitiannya, Syuhada menghasilkan penemuan bahwa integrasi dalam proses sistem pendidikan Pesantren tidak lepas dari empat faktor yaitu regulasi sistem pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial, serta asas pemanfaatansubstansi dan struktural. Selain itu integrasi sistem

---

<sup>6</sup> Siyono, *Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi (Studi Pada Pondok Pesantren Al-Manar Dan Pondok Pesantren Al-Masu'diyah Kab. Semarang)*, Tesis (Salatiga: IAIN, 2016), VIII.

pendidikan Pesantren dan Madrasah dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal.<sup>7</sup>

Untuk lebih jelas berikut ini adalah tabel penelitian terdahulu tersebut: 4.1

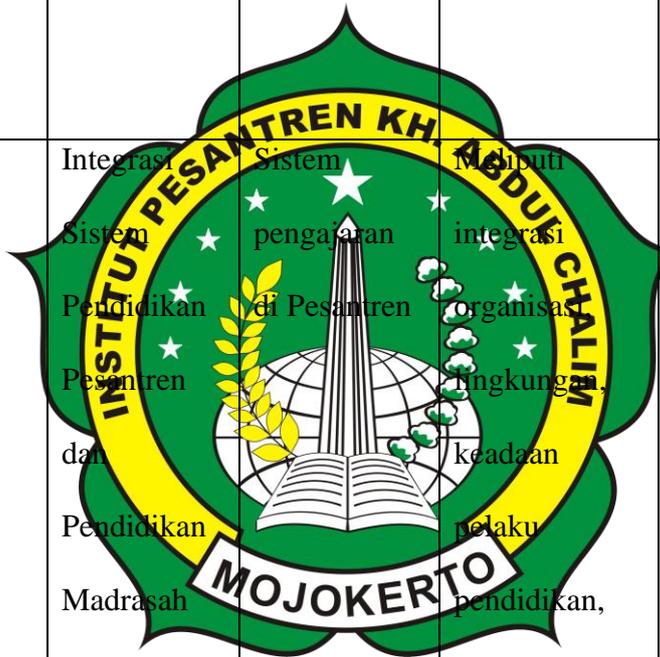
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Laelatul Latifah, 2019	Modernisasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren	Menganalisis tentang sistem pendidikan Pondok Pesantren	Pergeseran Pondok Pesantren dari ke modern	Fokus penelitian terhadap latar belakang modernisasi sistem pendidikan Pesantren, proses modernisasi pendidikan Pesantren dan faktor pendukung serta penghambat modernisasi sistem



<sup>7</sup> Syuhada, *Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Dan Pendidikan Madrasah : Kasus Di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Baru*, Tesis (Makassar: UIN Alauddin, 2016), XIII.

					pendidikan Pesantren
2.	Siyono, 2016	Relevansi Kurikulum Pondok Pesantren Dengan Era Globalisasi	Perpaduan kurikulum <i>salaf</i> dan <i>khalaf</i>	Relevansi dengan perkembangan globalisasi	Landasan kurikulum dan perkembangan kurikulum Psantren di Pondok Pesantren Almanar
3.	Syuhada, 2016	Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah	Sistem pengajaran di Pesantren	Meliputi integrasi organisasi lingkungan, keadaan pelaku pendidikan, serta sumber belajar.	Aspek kelembagaan Pondok Pesantren, proses integrase sistem pendidikan Pondok Pesantren dan faktor yang mendukung serta menghambat integrase pendidikan



Dengan demikian berdasarkan pengamatan penulis dari tesis diatas ternyata penulis belum menemukan yang terkait dengan materi yang akan di tulis oleh peneliti. Maka penulis menulis tesis dengan judul

**“KURIKULUM PESANTREN DALAM MEMBENTUK KOMPETENSI SANTRI DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM KWAGEAN KEDIRI”.**

## **F. Definisi Istilah**

Berdasarkan fokus penelitian dan fokus masalah, maka diperlukan definisi istilah agar tidak menimbulkan pengertian yang multi tafsir dan makna yang kabur. dalam penelitian ini peneliti menghadirkan definisi istilah sebagai berikut :

### **1. Kurikulum**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kurikulum adalah program pendidikan, perangkat mata pelajaran dan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.<sup>8</sup>

Adapun di Indonesia, dalam UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut pada pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>9</sup>

### **2. Kurikulum Pesantren**

---

<sup>8</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

<sup>9</sup>UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat (19)

Sebagai lembaga pendidikan yang menganut sistem terbuka, pendidikan Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang fleksibel dalam mengakomodasi harapan-harapan masyarakat dengan cara yang khas dan unik. Namun seiring dengan perubahan zaman kelembagaan Pesantren terus berubah, maka dengan sendirinya lembaga ini selayaknya melaksanakan beragam fungsi layanan secara sistemik.<sup>10</sup>

Perkembangan kurikulum Pesantren pada dasarnya tidak terlepas dari visi pembangunan nasional yang berupaya menyelamatkan dan memperbaiki kehidupan nasional yang tertera dalam garis besar haluan Negara. Namun perlu diingat, bahwa kurikulum Pesantren dalam proses pengembangannya tidak boleh bertentangan dengan kerangka penyelenggaraan Pesantren yang dikenal khas, baik dalam isi dan pendekatannya yang digunakan.<sup>11</sup>

Di Pondok Pesantren *salaf*, karena penyelenggara pendidikan tidak dinaungi oleh pemerintah, kementerian atau regulasi tertentu maka penyelenggara utama pendidikan di Pesantren adalah Kyai. Peserta pelajaran adalah santri yang tinggal di Asrama Pesantren yang disebut Pondok atau *Kabong*. Selanjutnya untuk pelaksanaan kurikulum, Kyai dibantu oleh *sepeda*, keluarga dan pengurus dalam menjalankan kurikulum yang sudah disepakati bersama.

Penyusunan kurikulum pertama-tama ditentukan oleh Kyai sebagai pengasuh dan pemegang kebijakan tertinggi. Pelajaran dan waktu mengajar untuk Kyai ditentukan diawal, kemudian baru ditambah dengan kurikulum yang sudah disusun bersama oleh staf pengajar, dan pengurus.

Kurikulum yang disusun disini berupa pelajaran-pelajaran Agama yang meliputi Alqur'an, Hadits, Tafsir, Fiqih, Tauhid, Tasawuf serta ilmu Hikmah yang

---

<sup>10</sup> Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren...*, 25.

<sup>11</sup> Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren...*, 73.

realisasikan dengan metode *bandongan*, *sorogan*, *syawir* atau *bahtsu masail*, *setoran* dan kursus. Agar semua pelajaran efektif dilaksanakan maka dibuatlah sistem klasifikasi berupa program-program tertulis yang direncanakan dalam jangka smester dan tahun termasuk evaluasi pembelajaran.

### 3. Kompetensi santri

Kompetensi santri secara umum diukur dengan pemahamannya terhadap konsep konsep keislaman. Namun seiring berjalannya waktu santri juga dituntut untuk mengisi bidang-bidang lain dimasyarakat. Disini ada beberapa hal yang menjadi objek penelitian dalam kompetensi santri sesuai visi misinya, yaitu :

#### a. Kompetensi Intelektual

Kompetensi santri pertama ditentukan oleh penguasaan keilmuan, khususnya dalam ilmu Agama, santri diharuskan mempunyai otoritas serta integritas karena menjunjung tinggi transmisi keilmuan atau *sanad*. Dalam tradisi Pesantren, rantai transmisi memiliki standar. Ini berarti dalam satu angkatan (kurun waktu), ada ulama yang dianggap sah sebagai mata rantai begitupun sebaliknya ada yang dianggap batal.<sup>12</sup>

Kompetensi santri dalam hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan santri membaca dan memahami kitab kuning, kecakapan memecahkan masalah dalam *bahtsul masail* dan nilai Rapot / Ijazah.

#### b. Kompetensi Pengamalan

Kompetensi santri juga ditentukan oleh pengamalan dan karakter, ini tidak bisa ditentukan oleh nilai pelajaran, namun disaksikan langsung oleh sasama

---

<sup>12</sup>Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 122.

santri, pengurus dan gurunya. Keseharian seorang santri yang sangat disiplin, beribadah, kesopanan sosial, akan mendapatkan perlakuan khusus dari lingkungannya meski terlihat tidak begitu menguasai pelajaran dikelas. Tidak semua masyarakat melihat santri dari penguasaan keilmuan tentang agama melainkan pembentukan karakter juga menjadi prioritas utama visi Pesantren sebagai pengamalan ilmu.

c. Kompetensi Karir

Dalam rangka mempersiapkan sumber daya santri yang dapat bersaing di masyarakat, perlu adanya bimbingan dan pengembangan karir untuk membentuk kompetensi santri di dunia pekerjaan<sup>13</sup>

Ketika santri sudah bermukim di kampungnya, ia diharapkan mampu bersaing sesuai dengan bakatnya baik dalam segi ekonomi maupun berkarir. Santri dianggap sukses apabila dikampungnya ia mampu menjadi pemimpin bagi masyarakat, menjadi tauladan, dan menjadi tokoh yang disegani.

Perkembangan zaman juga mengharuskan santri menjadi pribadi yang kompetitif. Santri diharapkan berperan disegala sektor kehidupan baik pendidikan, ekonomi, budaya dan politik. Karena Pondok Pesantren menyediakan lapangan persiapan disegala bidang. Dari mulai santri yang ditempatkan sebagai *khodam ndalem* yang bertugas membantu kebutuhan rumah Kiyai, *khodam warung*, *khodam ternak*, pertanian, stap kantor, ITE dan administrasi, semua dilatih untuk bekal di masyarakat sehingga apapun kelak jadinya di masyarakat santri tidak kaku dan mampu bersaing. Maka salah satu kompetensi santri juga bisa dilihat pada peran santri di masyarakat berupa kontribusi diberbagai bidang dan kemampuan bersaing.

---

<sup>13</sup>Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren...*,159.

#### 4. Pondok Pesantren Fathul Ulum

Pondok pesantren Fathul Ulum terletak di Kampung Kwagean, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur, dengan Nomor Statistik 512350611074. Berdiri tahun 1981 oleh KH. Abdul Hannan Ma'shum. Karena terletak di kampung Kwagean, Pondok pesantren Fathul Ulum sendiri lebih dikenal dengan Pondok Kwagean dibanding nama aslinya.

